



ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT GINTING JAYA ENERGI. Tbk

Rina Nababan^{a*}, Sondang Tampubolon^b, Esmas Sinaga^c

^a Ekonomi / Akuntansi, nababanrina79@gmail.com, Universitas Simalungun, Pematangsiantar Sumatera Utara

^b Ekonomi / Akuntansi, sondangtampubolon890@gmail.com, Universitas Simalungun, Pematangsiantar Sumatera Utara

^c Ekonomi / Akuntansi, esmasinaga807@gmail.com, Universitas Simalungun, Pematangsiantar Sumatera Utara

* Korespondensi

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of PT. Ginting Jaya Energi, Tbk using financial ratios, including profitability, liquidity, and solvency ratios, during the period 2020-2023. The data used are the annual financial statements of the company listed on the Indonesia Stock Exchange, analyzed descriptively quantitatively using the horizontal comparison method. The analysis results show that profitability ratios, such as Return on Investment (ROI) and Return on Equity (ROE), tend to be negative, indicating the company's difficulty in generating profits from investments and equity. Meanwhile, liquidity ratios such as Current Ratio and Quick Ratio, indicate the company's good ability to meet short-term obligations. Solvency Ratios, such as Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), are below industry standards, indicating that the company does not rely too heavily on debt. This research provides important insights for investment considerations and managerial improvements for the company..

Keywords: *Financial performance, profitability, liquidity, solvency.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT.Ginting Jaya Energi, Tbk dengan menggunakan rasio keuangan, meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, selama periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan metode perbandingan horizontal. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE), cenderung negative, yang mengindikasikan kesulitan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi dan ekuitas. Sementara itu, rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick ratio, menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas, seperti Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), berada dibawah standar industri, yang menunjukkan perusahaan tidak bergantung terlalu besar pada utang. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pertimbangan investasi dan perbaikan manajerial perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, , profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi (migas) merupakan salah satu sektor vital bagi perekonomian Indonesia. Fluktuasi harga minyak dunia, perubahan kebijakan pemerintah, serta perkembangan teknologi telah membentuk lanskap bisnis yang dinamis dalam sektor ini. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam jasa penunjang operasional, seperti PT Ginting Jaya Energi, Tbk, berperan penting dalam menjaga kelangsungan produksi migas.

Dalam dunia bisnis, Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penentu utama dalam menentukan kesuksesan jangka panjang. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengelola struktur modalnya.

PT Ginting Jaya Energi, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sektor energi. Sebagai perusahaan publik, PT Ginting Jaya Energi, Tbk memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat terkait kinerja keuangannya kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menganalisis rasio keuangan merupakan alat yang penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam konteks industri energi yang dinamis dan penuh tantangan, pemahaman terhadap kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi berbagai pemangku kepentingan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan.(Naibaho, 2020). Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif tentang seberapa baik dan buruknya perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan tujuan finansial (Wijianti & Dyah Puspasari, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan pada PT Ginting Jaya Energi, Tbk. yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 menggunakan metode analisis rasio provitabilitas, solvabilitas, likuiditas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para investor dalam menilai potensi investasi di perusahaan ini, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan ini penulis berniat mengerjakan penelitian yang berjudul: “Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Ginting jaya sinergi, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Werner R Marhadi (2019) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kembau (2020) laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen resmi yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Dokumen ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen dan pihak-pihak lainnya.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020), kinerja keuangan adalah keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal. Menurut Oktalia (2020), Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan yang stabil menarik investor untuk menginvestasikan modal. Oleh karena itu, salah satu tujuan perusahaan harus menjaga kinerja keuangan stabil.(Sihombing A, 2021)

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan mengacu pada proses membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan membandingkan satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau beberapa periode.(Putri et al., 2021). Rasio keuangan mengacu ke hal yang signifikan dan relevan yang perbandingan antara keuangantantara laporan keuangan dan laporan keuangan relevan lainnya .laporan dan lain-lain yang

relevan laporan. Rasio keuangan memiliki kemampuan untuk memanipulasi data dan dapat digunakan sebagai dasar analisis bisnis. memanipulasidata dan dapat digunakan sebagai dasar analisis bisnis. Fanalisa & Juwita, (2022)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis yang sering digunakan oleh para analis keuangan di mana dalam analisisnya mereka hanya membandingkan pos-pos atau metode analisis yang sering digunakan oleh para analis keuangan, satu atau lebih komponen yang memiliki hubungan satu sama lain.

2.3.1 Jenis-jenis Rasio keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, aset, ekuitas selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari setiap unit pendapatan atau aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2017:199), Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on investment/ROI*)

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari Return On Investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on equity (ROE)*

Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang sangat kecil, sehingga ROE yang dihasilkan kecil begitu sebaliknya untuk perusahaan besar. Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan, yakni sebagai berikut;

1) Current ratio (Rasio lancar)

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Quick ratio (Rasio cepat)

Rasio ini memberikan gambaran lebih konservatif tentang likuiditas dengan tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan.

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menggunakan pendanaan melalui utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Wijianti & Dyah Puspasari, 2021). Menurut Darmawan (2020:73), rasio solvabilitas

adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut di likuidasi.

1) Debt to asset ratio (DAR)

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar bagian aset yang didanai dengan utang, yang menunjukkan tingkat solvabilitas yang lebih rendah.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam pembiayaan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko finansial perusahaan, karena perusahaan lebih banyak bergantung pada utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.4 Manfaat rasio keuangan

Adapun manfaat rasio keuangan yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu: (Naibaho, 2020)

- Memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.
- Memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.
- Memungkinkan manajer keuangan untuk meramal reaksi para calon investor atau kreditor pada saat mencari tambahan dana
- Digunakan untuk membuat keputusan, pertimbangan dan prediksi berdasarkan tren tentang pencapaian perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di kumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, laporan dan dokumen-dokumen. Data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan PT Ginting jaya sinergi, Tbk. mulai dari tahun 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi atau fenomena yang diteliti melalui data yang diolah dalam bentuk angka. Fokus dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menjelaskan berbagai aspek fenomena sosial dengan menganalisis data kuantitatif secara objektif, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

3.1 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu.

a. Dokumen

Dokumen adalah suatu bentuk rekaman informasi yang disusun atau diproses dalam bentuk tertulis, digital, atau multimedia, yang digunakan untuk menyampaikan pesan, bukti, atau informasi tertentu. Dokumen bisa berupa teks, gambar, grafik, video, atau kombinasi dari berbagai format, dan digunakan untuk berbagai tujuan, seperti administrasi, komunikasi, atau pelaporan.

b. Studi kepustakaan

Pengumpulan data yang didapat oleh peneliti berupa informasi yang relevan dengan permasalahan berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian, peraturan-peraturan dan sumber-sumber lain dari berbagai literatur yang mendukung penyelesaian penelitian.

3.2 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan

memakai teknik analisis horizontal dan analisis deskriptif. Analisis horizontal merupakan analisis yang membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan dari periode yang berbeda, dengan tujuan untuk melihat tren perubahan kinerja keuangan Munawir (2010). Analisis deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam menganalisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau merangkum ciri-ciri utama dari data yang tersedia, tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Profitabilitas

a. Return on Investment

Tabel 1. Return on Investment

	Laba bersih (Rp) (a)	Aktiva lancar (Rp) (b)	Return on investment (c) $= (a)/(b)*100$
2020	1,432,816,106	365,617,698,027	0.39%
2021	-33,855,579,284	308,251,271,996	-10.98%
2022	-27,661,790,752	327,996,302,689	-8.43%
2023	-9,959,386,254	292,724,689,556	-3.40%
	Rata-rata		-5.61%
	Standar Industri		30%

Berdasarkan data yang ada, ROI perusahaan menunjukkan hasil yang sangat rendah dan bahkan negatif dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2020, perusahaan berhasil mencatatkan ROI positif sebesar 0,39%, namun di tahun-tahun berikutnya, ROI mengalami penurunan signifikan, dengan angka terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar -10,98%. Nilai ROI yang negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup dari investasi yang dilakukan. Penurunan ROI disebabkan oleh beberapa faktor, seperti turunnya penjualan, tingginya biaya operasional, dan ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu fokus pada upaya untuk meningkatkan pendapatan serta mengelola biaya secara lebih efektif guna menghasilkan ROI yang positif kembali.

b. Return on Equity

Tabel 2. Return on Equity

Tahun	Laba bersih (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	Return on Equity (c) $= (a)/(b)*100$
2020	1,432,816,106	593,959,947,860	0.241%
2021	-33,855,579,284	560,380,777,183	-6.041%
2022	-27,661,790,752	532,825,543,824	-5.191%
2023	-9,959,386,254	522,951,177,097	-1.904%
	Rata-rata		-3.224%
	Standar Industri		30%

Kinerja ROE perusahaan menunjukkan pola yang mirip dengan ROI, dimulai dengan angka 0,241% pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan drastis menjadi -6,041% pada tahun 2021, dan terus berada dalam angka negatif pada tahun 2022 (-5,191%) serta 2023 (-1,904%). Dengan rata-rata ROE sebesar -3,224%, perusahaan tidak mampu memberikan imbalan hasil yang memadai kepada pemegang saham, jauh di bawah standar industri yang seharusnya mencapai 30%. ROE negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan gagal menghasilkan laba yang cukup dari modal yang disetorkan oleh para pemegang saham, yang menjadi sinyal buruk bagi investor karena mereka tidak memperoleh keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut.

4.2 Analisis Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tabel 3. Current Ratio

Tahun	aktiva lancar (Rp) (a)	Hutang lancar (Rp) (b)	<i>Current Ratio</i> (c) = $(a)/(b)*100$
2020	356,617,698,072	111,571,386,583	319.632%
2021	308,251,271,996	68,972,744,633	446.918%
2022	327,996,302,689	132,566,823,714	247.42%
2023	292,724,689,556	99,115,336,099	295.337%
	Rata-rata		327.33%
	Standar Industri		150%

Rasio likuiditas perusahaan yang diukur melalui Current Ratio menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan rata-rata 327,33%, jauh melebihi standar industri yang hanya sebesar 150%. Rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bahkan lebih dari cukup. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 (menjadi 247,42%), rasio ini kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 295,337%. Rasio yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi likuiditas yang sangat aman, memungkinkan perusahaan untuk dengan mudah memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

b. Quick Ratio

Tabel 4. Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan (Rp) (b)	Utang Lancar (Rp) (c)	<i>Quick Ratio</i> (d) = $(a-b)/(c)*100$
2020	356,617,698,072	54,383,564,758	111,571,386,583	270.89%
2021	308,251,271,996	75,264,984,614	68,972,744,633	337.79%

2022	327,996,302,689	109,918,421,067	132,566,823,714	164.50%
2023	292,724,689,556	93,480,438,716	99,115,336,099	201.02%
Rata-rata				243.55%
Standar Industri				200%

Quick Ratio, yang lebih konservatif dalam mengukur likuiditas dengan mengabaikan persediaan, juga menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 243,55%, lebih tinggi dibandingkan standar industri yang sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup kuat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang lebih likuid. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 (menjadi 164,50%), perusahaan kembali menunjukkan perbaikan pada tahun 2023 dengan Quick Ratio sebesar 201,02%, yang mencerminkan pengelolaan aset lancar yang cukup baik. Penurunan pada 2022 kemungkinan disebabkan oleh peningkatan persediaan yang tidak sepenuhnya dapat dijual dalam waktu dekat.

4.3 Analisis Rasio Solvabilitas

a. Total Debt to total Asset Ratio

Tabel 5. Debt to Asset Ratio

Tahun	total hutang (Rp) (a)	Total aset (Rp) (b)	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>
			<i>(c) = (a)/(b)*100</i>
2020	171,321,009,492	765,277,957,352	22.386%
2021	154,329,376,835	714,710,154,018	21.593%
2022	146,406,976,074	679,232,519,898	21.554%
2023	143,270,963,604	666,222,140,701	21.504%
Rata-rata			21.759%
Standar Industri			35%

Total Debt to Total Asset Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Dengan rata-rata DAR sebesar 21,759%, yang jauh di bawah standar industri sebesar 35%, perusahaan cenderung lebih mengandalkan pendanaan ekuitas daripada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini juga mengalami sedikit penurunan, dari 22,386% pada tahun 2020 menjadi 21,504% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang. Meskipun rasio ini lebih rendah dari standar industri, hal ini menjadi indikasi positif karena perusahaan tidak terlalu terbebani oleh kewajiban utang.

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Debt to Equity Ratio

Tahun	total hutang (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
			<i>(c) = (a)/(b)*100</i>
2020	171,321,009,492	593,956,947,860	28.844%

2021	154,329,376,835	560,380,777,183	27.540%
2022	146,406,976,074	532,825,543,824	27.477%
2023	143,270,963,604	522,951,177,097	27.396%
Rata-rata			27.814%
Standar Industri			35%

Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, dengan rata-rata DER sebesar 27,814%, yang lebih rendah dari standar industri yang sebesar 35%. Rasio ini sedikit menurun dari 28,844% pada tahun 2020 menjadi 27,396% pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola utang dengan baik dan mempertahankan proporsi utang yang rendah dibandingkan dengan modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasi dan ekspansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio profitabilitas yang sangat rendah dan bahkan negatif sejak tahun 2021. ROI dan ROE yang terus berada di angka negatif mencerminkan kesulitan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi dan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan biaya dan peningkatan pendapatan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Rasio likuiditas yang sangat baik, baik dalam hal Current Ratio maupun Quick Ratio, yang jauh melebihi standar industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang ada, yang menandakan pengelolaan aset lancar yang kuat serta posisi keuangan yang relatif aman dalam hal likuiditas. Rasio solvabilitas perusahaan, seperti Total Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), berada di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang untuk membiayai asetnya. Ini mencerminkan struktur modal yang sehat dan rendah risiko, dengan ketergantungan yang lebih sedikit pada utang, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan.

Saran

Perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan secara menyeluruh dan meningkatkan profitabilitas dengan diversifikasi sumber pendapatan melalui pengenalan produk atau layanan baru, optimalisasi pengelolaan biaya melalui otomatisasi dan pengurangan pemborosan, peningkatan pengalaman pelanggan dan pemasaran digital untuk menarik pelanggan baru serta meningkatkan loyalitas, serta evaluasi dan restrukturisasi utang guna mengurangi beban bunga dan meningkatkan fleksibilitas finansial, sambil menjaga posisi likuiditas dan solvabilitas yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>
- [2] Naibaho, R. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–59.
- [3] Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- [4] Sihombing A, P. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 7–30.
- [5] Wijianti, K., & Dyah Puspari, I. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Jasa Komputer Dan Perang